

PERKEMBANGAN STUDI ISLAM DI INDONESIA

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/2318>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2318>

Ifham Choli, M.Pd.

ifhamcholi.fai@uia.ac.id

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstract (In English): Islam sebagai agama samawi mempunyai nilai kesempurnaan baik duniawi maupun ukhrawi yang bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan lahir dan batin serta dunia akhirat. Kajian Islam merupakan kajian secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui, memahami dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, baik yang menyangkut sumber-sumber ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan. Untuk memahami lebih lanjut mengenai perkembangan kajian Islam di Indonesia, melalui penelitian kepustakaan dikaji ulang. Dari hasil kajian pustaka disimpulkan bahwa perkembangan studi Islam di Indonesia lebih terfokus pada fenomena Studi Islam secara formal. Adapun arah dan tujuan Studi Islam adalah untuk mempelajari secara mendalam tentang hakekat agama Islam, untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, serta untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam. Tujuan utama dalam kajian Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh, dan menyeluruh. Studi Islam atau Kajian Islam paling tidak mencakup tiga bidang pokok, yaitu: (1) Islam sebagai ajaran (doktrin), yang terwujud dalam bentuk wahyu ilahi yang terhimpun di dalam Al-Qur'an dan dalam bentuk as-Sunnah yakni tuntunan Rasulullah Saw bagi umatnya yang terhimpun dalam Hadits; (2) Selanjutnya Islam juga dikaji sebagai bagian dari fiqh dalam pengertian "luas", dimaksudkan dengan keseluruhan pemikiran atau pemahaman terhadap doktrin atau ajaran agama Islam. (3) Islam pada tingkat berikutnya merupakan sejarah Islam dan penerapannya di dalam kehidupan

Keywords : Development, Study, Islam, Indonesia

Abstract (In Bahasa): Islam sebagai agama samawi mempunyai nilai kesempurnaan baik duniawi maupun ukhrawi yang bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan lahir dan batin serta dunia akhirat. Studi Islam merupakan kajian secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui, memahami dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, baik yang menyangkut sumber-sumber ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan. Untuk memahami lebih lanjut mengenai perkembangan studi Islam di Indonesia, melalui penelitian kepustakaan dicoba dikaji. Dari hasil kajian pustaka disimpulkan bahwa perkembangan studi Islam di Indonesia lebih difokuskan pada fenomena Studi Islam secara formal. Adapun arah dan tujuan Studi Islam adalah untuk mempelajari secara mendalam tentang hakekat agama Islam, untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, serta untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam. Tujuan utama dalam studi Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh, dan menyeluruh. Studi Islam

atau Kajian Islam paling tidak mencakup tiga bidang pokok, yaitu: (1) Islam sebagai ajaran (doktrin), yang terwujud dalam bentuk wahyu ilahi yang terhimpun di dalam Al-Qur'an dan dalam bentuk as-Sunnah yakni panduan Rasulullah Saw bagi umatnya yang terhimpun dalam Hadits; (2) Selanjutnya Islam juga dikaji sebagai bagian dari fiqih dalam pengertian "luas", dimaksudkan dengan keseluruhan pemikiran atau pemahaman terhadap doktrin atau ajaran agama Islam. (3) Islam pada tingkat berikutnya merupakan sejarah Islam dan penerapannya di dalam kehidupan

Kata Kunci : Perkembangan, Studi, Islam, Indonesia

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama samawi berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh manusia. Allah SWT mewahyukan agama Islam ini mempunyai nilai kesempurnaan baik duniawi maupun ukhrawi yang bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan lahir dan batin serta dunia akhirat. Agama Islam bersifat universal, sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang Maha Kuasa.

Ajaran Islam tidak ditujukan kepada suatu kelompok atau bangsa tertentu, melainkan sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Seluruh ajaran Islam baik akidah, syari'ah maupun akhlak, bertujuan membebaskan manusia dari berbagai belenggu penyakit mental-spiritual dan stagnasi berpikir, serta mengatur tingkah laku perbuatan manusia secara tertib agar tidak terjerumus ke lembah kehinaan dan keterbelakangan, sehingga tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.¹

Pendekatan studi keislaman yang mendominasi kalangan ulama Islam lebih cenderung bersifat subyektif, apologis dan doktriner, serta menutup diri terhadap pendekatan yang dilakukan oleh kalangan luas Islam yang sumber dasarnya al-Qur'an dan as-Sunnah yang pada dasarnya bersifat rasional dan adaptif terhadap tuntutan perubahan dan pengembangan zaman. Islam telah berkembang menjadi ajaran-ajaran yang baku dan kaku serta tabu terhadap sentuhan-sentuhan akal rasionalitas dan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Bahkan kehidupan keagamaan serta sosial budaya umat Islam terkesan mandeg, membeku dan ketinggalan zaman. Dan celakanya, keadaan yang demikian inilah yang menjadi sasaran atau obyek study dari kaum orientalisme dalam study keislamannya. Dengan pendekatan yang sifatnya obyektif rasional atau pendekatan ilmiah, mereka mendapatkan kenyataan-kenyataan bahwa ajaran agama Islam sebagaimana yang nampak dalam fenomena dan praktik umatnya ternyata tidak rasional dan tidak mampu menjawab tantangan zaman.²

Di kalangan para ahli masih terdapat perdebatan di sekitar permasalahan apakah studi Islam (agama) dapat dimasukkan ke dalam bidang ilmu pengetahuan, mengingat sifat dan karakteristik antara ilmu pengetahuan dan agama yang berbeda.. Permasalahan ini banyak ditemukan oleh para pemikir Islam. Pemikiran mereka tentang *Islamic Studies* atau *Dirasah Islamiyah* berakar

¹ Rosihon Anwar, Pengantar Studi Islam, Bandung, 2017, hlm. 17

² Muhaimin, Dimensi-Dimensi Study Islam, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994, hal. 12-13

pada kesukaran seorang agamawan untuk membedakan antara normativitas dan historisitas dalam bertumbuh kembangnya dalam sejarah kehidupan manusia, maka Islam dapat dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu, yakni Ilmu Keislaman atau Islamic Studies.³

Secara istilah *Islamic Studies*, secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Usaha mempelajari agama Islam tersebut dalam kenyataannya bukan hanya dilaksanakan oleh kalangan umat Islam saja, melainkan juga dilaksanakan oleh orang-orang di luar kalangan umat Islam. Dengan kata lain Studi Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah, maupun yang praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.⁴

Di kalangan umat Islam, studi keislaman bertujuan untuk memahami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Studi Islam adalah suatu usaha sistematis membahas agama Islam, baik mengenai ajaran-ajaran ideal dan elaborasi teoritis serta aplikasi-praktisnya agar diperoleh pemahaman yang benar tentang agama Islam untuk kemudian diamalkan.

Kita dituntut untuk menggali kembali dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran Islam sebagaimana yang ada dalam sumber dasarnya yang bersifat hakiki, universal, dan dinamis serta eternal, untuk dihadapkan atau dipertemukan dengan kultur dan dunia modern, agar mampu memberikan alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya, dengan tetap menggunakan cara pendekatan yang sekiranya relevan yang lebih bersifat multi disiplin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan, yang bertujuan untuk mengkaji perkembangan Studi Islam di Indonesia yang semakin diminati oleh masyarakat. Kegiatan penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Bahan bacaan atau literatur yang dipergunakan terdiri atas buku, bahan-bahan dokumentasi, jurnal, artikel ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu.⁵

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pemilihan literatur, dimana peneliti harus memilih literatur yang relevan dengan penelitian, (2) membaca cepat literatur terkait, (3) drafting, fokus dari penelitian ditulis secara garis besar terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, konsep yang ingin dikaji adalah perkembangan Studi Islam Di Indonesia yang semakin diminati oleh masyarakat Indonesia.

³ Abudin nata, Metodologi Studi Islam, Jakarta, 2012, hlm. 143)

⁴ Muhammad Arif, Studi Islam Dalam Dinamika Global, STAIN Kediri Press, 2017, hlm. 3

⁵ Raihan, Metodologi Penelitian, Universitas Islam Jakarta, 2017, hal. 50

PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan Studi Islam

Pertumbuhan studi Islam pada awalnya dilaksanakan di masjid-masjid, Mahmud Yunus menjelaskan bahwa pusat-pusat studi Islam klasik adalah di Mekkah dan Madinah (Hijaz), Basrah, dan Kufah (Irak), Damaskus dan Palestina (Syam), dan Fostat (Mesir). Madrasah Mekkah dipelopori oleh Muadz bin Jabal; Madrasah Madinah dipelopori oleh Abu Bakar, Umar, Utsman; Madrasah Basrah dipelopori oleh Abu Musa Asy'ari dan Anas bin Malik; Madrasah Kufah dipelopori oleh Ali bin Abi Thalib dan 'Abdullah bin Mas'ud; Madrasah Damaskus (Syiria) dipelopori oleh Ubadah dan Abu Darda; sedangkan Madrasah Fostat (Mesir) dipelopori oleh Abdullah bin Amr bin 'Ash.⁶

Pada zaman kejayaan Islam, studi Islam dipusatkan di ibu kota Negara yaitu Bagdad. Di Istana Dinasti Bani Abbas pada zaman al-Makmun (813-833), putra Harun al-Rasyid didirikan Bait al-Hikmah, yang dipelopori oleh khalifah sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dengan wajah ganda; sebagai perpustakaan serta sebagai Lembaga Pendidikan (sekolah) dan penerjemahan karya-karya Yunani kuno ke dalam Bahasa Arab untuk melakukan akselerasi pengembangan ilmu pengetahuan.⁷

Di samping itu, di Eropa terdapat pusat kebudayaan yang merupakan tandingan Baghdad, yaitu Universitas Cordova yang didirikan oleh Abd al-Rahman III (929-961 M). dari Dinasti Umayyah di Spanyol. Di Timur Islam, Bagdad juga didirikan Madrasah Nizhamiah yang didirikan oleh perdana menteri Nizham al-Muluk dan di Kairo Mesir didirikan Universitas al-Azhar yang didirikan oleh Dinasti Fatimiah dari kalangan syi'ah. Dengan demikian, pusat-pusat kebudayaan yang juga merupakan pusat studi Islam pada Zaman kejayaan Islam adalah Bagdad, Mesir, dan Spanyol.

Studi Islam sekarang ini berkembang hampir di seluruh Negara di dunia, baik di dunia Islam maupun bukan Negara Islam. Di dunia Islam terdapat pusat-pusat studi Islam, seperti Universitas al-Azhar di Mesir dan Universitas Ummul Qura di Arab Saudi. Di Teheran didirikan Universitas Teheran. Di universitas ini studi Islam dilakukan dalam satu Fakultas yang disebut Kulliyat Ilahiyah (Fakultas Agama). Di Universitas Damaskus (Syiria) studi Islam ditempatkan dalam Kulliyat al-Syari'ah (Fakultas Syari'ah) yang di dalamnya terdapat program studi Ushu luddin, tashawuf, dan sejenisnya.

Di Universitas al-Azhar, dapat dibedakan menjadi dua periode; Pertama, periode sebelum tahun 1961; dan kedua Periode setelah tahun 1961. Pada periode pertama, fakultas-fakultas yang ada sama dengan fakultas-fakultas yang ada di IAIN, sedangkan setelah tahun 1961, di Universitas ini diselenggarakan Fakultas Umum disamping Fakultas Agama.

Studi Islam di Negara non Islam diselenggarakan di beberapa negara antara lain di India, Chicago, Los Angeles, London, dan Canada. Di Aligarh University (India), studi Islam dibagi dua; Islam sebagai doktrin dikai di Fakultas

⁶ Zaini Muchtaram, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Departemen Agama RI, 1986, hal. 71-75

⁷ Harun Nasution, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid II, Jakarta: UI Press 1985, hal. 68

Ushuluddin yang mempunyai dua jurusan yaitu; Jurusan Mazhab Ahli Sunnah dan Jurusan Mazhab Syi'ah. Sedangkan Islam dari aspek seiarah dikaji di Fakultas Humaniora dalam jurusan Istamic Studies. Di lamiah Milliyah Islamiyyah, New Delhi, Islamic Studies program dikaji di Fakultas Humaniora yang membawahi juga Arabic Studies, Persisn Studies, and Political Science.

Di Chicago, kajian Islam diselenggarakan di Chicago University. Secara organisatoris, studi Islam berada di bawah pusat studi Timur Tengah dan jurusan bahasa, dan kebudayaan timur dekat di Lembaga ini, kajian Islam lebih mengutamakan kajian tentang pemikiran Islam, bahasa Arab, naskah-naskah klasik dan bahasa-bahasa Islam non Arab.

Di Amerika, studi-studi Islam pada umumnya mengutamakan studi sejarah Islam, bahasa-bahasa Islam selain bahasa Arab, sastra dan ilmu-ilmu sosial. Studi Islam di Amerika berada di bawah naungan Pusat Studi Timur Tengah dan Timur Dekat.

Di UCLA, studi Islam dibagi menjadi empat komponen: Pertama, dokfiin dan sejarah Islam; Kedua, bahasa Arab; Ketiga, bahasa Islam dan non Arab, seperti Urdu, Turki, dan Persia; Keempat, Ilmu-ilmu sosial, sejarah dan sosiologi. Di London, studi Islam digabungkan dalam School of Oriental and African Studies (Fakultas Studi Ketimuran dan Afrika) yang memiliki berbagai jurusan bahasa dan kebudayaan di Asia dan Afrika.⁸

Begitu pula di Indonesia, saat ini studi Islam dilaksanakan di satu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (diresmikan Tanggal 20 Mei 2002),¹³ Institut Agama Islam Negeri, dan 39 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Ada juga sejumlah perguruan tinggi swasta yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan Tinggi Islam sebagai salah satu bagian studinya, seperti Fakultas studi Islam di Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan Universitas Islam Bandung (UNISBA).

Berdasarkan Pemikiran di atas, pada pembahasan selanjutnya akan dideskripsikan secara umum tentang ruang lingkup ajaran Islam, juga mencoba mengemukakan berbagai metode dan pendekatan, telaah kontruksi Metodologi Penelitian, dan teori-teori yang merujuk para pakar, yang dapat digunakan untuk menghasilkan pemahaman Islam yang komprehensif, dengan cara demikian, seorang muslim selain memiliki wawasan yang menyeluruh dan integral tentang ajaran Islam, juga dapat mengembangkannya pemahaman Islam. Demikian itu diharapkan akan mampu meresponi berbagai masalah aktual yang dihadapi dalam kehidupan.

Hal yang demikian dilakukan, karena pengajaran Metodologi Studi Islam yang ada selama ini hanya diarahkan pada terciptanya para lulusan yang dapat menghafal ajaran Agama, tetapi tidak mampu mengembangkannya. Oleh karenanya selain akan mencoba membawa pembaca untuk memiliki wawasan yang utuh dan integral tentang Islam, juga diharapkan dapat mengembangkannya. Untuk itu masalah metode dan pendekatan dalam seluruh aspek ajaran Islam dikemukakan dalam buku ini.⁹

⁸ Atho Mudzhar, Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek' (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24-29.

⁹ Ahmad Nawawi, Pengantar Studi Islam (Perspektif Metodologi), Azzgrafika : Yogyakarta, 2002, cet. 1, h. 54-55

B. Studi Islam Di Negara Muslim

Studi Islam sekarang ini berkembang hampir di seluruh Negara di dunia, baik di dunia Islam maupun bukan Negara Islam. Di dunia Islam terdapat pusat-pusat studi Islam, seperti Universitas al-Azhar di Mesir dan Universitas Ummul Qura di Arab Saudi. Di Teheran didirikan Universitas Teheran. Di Universitas ini studi Islam dilakukan dalam empat Fakultas yang disebut *Kulliyat Ilahiyyat* (Fakultas Agama). Di Universitas Damaskus (Syiria) studi Islam ditempatkan dalam *Kulliyat al-Syari'ah* (Fakultas Syari'ah) yang di dalamnya terdapat program studi Ushuluddin, tashawuf, dan sejenisnya.

Nizhamul Muluk telah memelopori pusat-pusat studi Islam pada abad ke-5 H, yaitu dengan dibukanya madrasah. Perguruan Tinggi Al-Azhar (972 M) di Mesir dan Perguruan Tinggi Kairwan (859 M) di Maroko lebih tua dibandingkan dengan 8 Perguruan Tinggi Oxford (1163 M), Cambridge (1209 M) di Inggris, Sorbonne (1253 M) di Prancis, Tubingen (1477 M) di Jerman, dan Edinburg (1582 M) di Skotlandia.¹⁰

Di Universitas al-azhar, dapat dibedakan menjadi dua periode; *Petama*, periode sebelum tahun 1961. Pada periode pertama, fakultas-fakultas yang ada sama dengan fakultas yang ada di IAIN, sedangkan setelah tahun 1961, di Universitas ini diselenggarakan Fakultas Umum disamping Fakultas Agama.¹¹

Di Indonesia, studi Islam (Pendidikan Islam tinggi) dilaksanakan di beberapa Universitas Islam Negeri, Sekolah Tinggi Agama Islam dan ada juga sejumlah perguruan tinggi swasta yang secara khusus menyelenggarakan Pendidikan Islam tinggi sebagai salah satu bagian studinya, seperti Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Jakarta, Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta, dan Universitas Islam Muhammadiyah Jakarta.

C. Sejarah Studi Islam di Indonesia

Menurut Syafi'ul Maarif dalam M. Muniran menyatakan bahwa dalam perspektif sejarah, studi Islam dapat dilihat dalam empat dimensi waktu: periode klasik, pra modern, modern dan neo-modern (M. Muniran, 2015: 22). Studi Islam yang paling kaya adalah studi Islam klasik yang telah membuahkan karya-karya besar dalam filsafat, sastra, tasawuf, fiqh dan Ushul fiqh, Ilmu Kalam, dan sejarah periode produktif ini berlangsung sekitar enam abad (abad ke-9 sampai abad ke-14 Masehi. Secara intelektual, periode ini tidak sunyi dari polemik, benturan pendapat dan sengketa teologis. Benturan pendapat itu kadangkala begitu ganas hingga etika Al-Qur'an tentang persaudaraan Imani bukan saja dilanggar, bahkan telah diabaikan sama sekali.

Sejarah Studi Islam atau Kajian Islam (*Dirasah Islamiyah, Islamic Studies*) di Indonesia di sini lebih difokuskan, atau bahkan dikhususkan, pada fenomena Studi Islam secara formal, dan tentu dinamika yang ada di dalamnya, yang terjadi

¹⁰ Abdul Wahib, Buku Ajar Pengantar Studi Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020, h. 7-8

¹¹ Rosihan Anwar, dkk, Pengantar Studi Islam, Bandung, CV Pustaka Setia, cet.4, 2017, hal.40

di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), atau yang sebelumnya disebut dengan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Untuk keperluan deskripsi secara komprehensif (menyeluruh), sekaligus dinamika progresif yang ada pada masing-masing decade, pembahasan ini dibuat dalam bentuk periodisasi sejak tahun 1970-an sampai dengan sekarang, yang secara teoritis kemudian dibagi atas empat periode, yaitu: periode Studi Islam tahun 1970-an, tahun 1980-an, tahun 1990-an dan periode Studi Islam pada dua dekade belakangan ini.

Seringkali ada anggapan dari banyak pihak bahwa studi mengenai masalah metodologi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), tentu terutama metodologi dalam studi Islam atau penelitian agama Islam, baru dimulai pada awal tahun 1970-an. Tentu saja anggapan seperti ini tidak sepenuhnya keliru, dan tidak pula mutlak benar. Anggapan tersebut bisa dibenarkan sepanjang yang dimaksudkan adalah metodologi atau penelitian yang diajarkan secara berdiri sendiri, dalam pengertian bukan menjadi sub bagian dari matakuliah tertentu.

D. Tujuan Studi Islam

Pendidikan Islam bukanlah sekedar mengembangkan potensi tertentu dalam diri siswa, melainkan lebih dari itu juga membina seluruh potensi manusia seperti potensi iman dan takwa, akhlak dan moral, serta kemampuan bermasyarakat.¹² Studi Islam merupakan suatu usaha sadar untuk mempelajari Islam dan segala yang berhubungan dengan agama Islam secara mendalam. Studi Islam mempunyai tujuan yang jelas, dan menunjukkan arah studi Islam tersebut. Adapun arah dan tujuan studi Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:¹³

1) Untuk mempelajari secara mendalam tentang (hakekat) agama Islam itu, bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama lain dalam kehidupan budaya manusia. Berhubungan dengan ini studi Islam dilaksanakan asumsi bahwa sebenarnya agama Islam dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa sebenarnya agama Islam diturunkan oleh Allah adalah untuk membimbing dan mengarahkan serta menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan agama-agama dan budaya umat manusia di muka bumi. Studi ini berasumsi bahwa agama Islam adalah fitrah sehingga pokok isi ajaran Islam tentunya sesuai dan cocok dengan fitrah manusia. Fitrah adalah potensi dasar, pembawaan yang ada dan tercipta dalam proses penciptaan manusia. Dengan potensi ini manusia bisa hidup, tumbuh, dan berkembang. Bahkan mempunyai kemampuan untuk mengatur perkehidupannya, berbudaya, dan membudidayakan lingkungan hidupnya.

Allah telah menurunkan ajaran Islam sejak fase awal dari pertumbuhan dan perkembangan akal dan budi daya manusia, kemudian silih berganti Rasul-rasul telah diutus oleh Allah untuk menyampaikan ajaran agama Islam, guna meluruskan dan menyempurnakan

¹² Khairan, Muhammad Arif, Analisa Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah dan Para Ulama, Jurnal Tahdzib Al Akhlak, Vol.5, No.1, 2022

¹³ Muhammad Arif, Studi Islam dalam Dinamika Global, 2017, hal.13

perkembangan akal dan budi daya manusia serta agama mereka menjadi agama tauhid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ajaran agama Islam telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan akal pikiran dan budi daya manusia tersebut untuk mewujudkan suatu kehidupan budaya dan peradaban yang Islami. Sepanjang sejarah perkembangannya, tidak ada pertentangan antara alam pikiran dan budi daya manusia dengan agama Islam. Apabila suatu masa tampak adanya pertentangan antara ajaran agama Islam dengan alam pikiran dan budi daya manusia, dapat diduga bahwa telah terjadi penyimpangan dalam perkembangannya. Dengan menggali kembali hakikat agama Islam, akan dapat digunakan sebagai alat analisis terhadap kemacetan atau penyimpangan akal pikiran dan budaya manusiawi serta ajara agama Islam sekaligus.¹⁴

- 2) Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama Islam yang asli, dan bagaimana penjabaran dan operasionalisasinya dalam pertumbuhan dan perkembangan budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarahnya.

Studi ini berasumsi bahwa agama Islam adalah agama fitrah sehingga pokok-pokok isi ajaran agama Islam tentunya sesuai dengan fitrah manusia. Fitrah adalah potensi dasar, pembawaan yang ada dan tercipta dalam proses penciptaan manusia. Potensi fitrah inilah yang menyebabkan manusia hidup, tumbuh, dan berkembang, mempunyai kemampuan untuk mengatur perikehidupannya, berbudaya, dan membudidayakan lingkungan hidupnya. Dari potensi fitrah inilah, manusia mampu mengatur dan menyusun suatu sistem kehidupan dan lingkungan budaya yang mewadahi kehidupan dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup bersama masyarakatnya. Sebagai agama fitrah, pokok-pokok isi ajaran Islam tersebut akan tumbuh dan berkembang secara operasional dan serasi bersama dengan pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia tersebut. Dengan demikian pokok-pokok isi ajaran agama Islam yang telah berkembang tersebut akan beradaptasi dan berinteraksi yang kuat terhadap sistem hidup dan lingkungan budaya yang dimasuki dan dijumpainya. Apabila sekarang ini tampak bahwa praktik dan pelaksanaan ajaran agama Islam tidak sesuai atau dikatakan sebagai ketinggalan zaman, perlu dipertanyakan, "Mengapa terjadi demikian ?" Yang jelas bahwa keadaan tersebut merupakan pertanda bahwa telah terjadi penyimpangan dalam penjabaran dan operasionalisasi pokok-pokok isi ajaran agama Islam, dan harus diluruskan Kembali. Hal ini merupakan salah satu tantangan bagi studi Islam.

- 3) Untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, dan bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya. Studi ini berasumsi bahwa agama Islam sebagai agama samawi terakhir membawa ajaran-ajaran yang bersifat final, dan mampu memecahkan masalah kehidupan manusia, serta menjawab tantangan dan tuntutananya sepanjang zaman.

¹⁴ Rosihan Anwar, Pengantar Studi Islam, 2017, hal. 35

Studi ini berdasarkan asumsi bahwa agama Islam sebagai agama samawi terakhir membawa ajaran-ajaran yang bersifat final dan mampu memecahkan masalah-masalah kehidupan manusia, menjawab tantangan dan tuntutan sepanjang zaman. Sumber dasar ajaran agama Islam akan tetap aktual dan fungsional terhadap permasalahan hidup dan tantangan serta tuntutan perkembangan zaman tersebut. Sementara itu, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman yang berlangsung terus menerus dan berkelanjutan, permasalahan dan tantangan serta tuntutan hidup manusia pun bertumbuh kembang menjadi semakin kompleks dan menimbulkan pertumbuhan dan perkembangan sistem kehidupan budaya dan peradaban manusia yang semakin maju dan modern.

- 4) Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.

Asumsi studi Islam adalah bahwa agama Islam yang diyakini mempunyai misi sebagai *rahmatan lil 'alamin* tentunya mempunyai nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang bersifat universal, yang mempunyai daya dan kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, mengontrol, dan mengendalikan factor-faktor potensial dari pertumbuhan dan perkembangan sistem budaya dan peradaban modern.. Di dalam era global, umat manusia semakin membutuhkan nilai-nilai dan norma-norma yang bersifat universal, yang diterima oleh seluruh umat manusia untuk mengontrol, dan mengendalikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Karena itu, nilai dan prinsip dasar ajaran agama Islam tersebut diharapkan menjadi alternatif yang mampu mengarahkan, mengontrol, dan mengendalikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta factor dinamika lainnya dari sistem budaya dan peradaban manusia modern, menuju terwujudnya kondisi kehidupan yang adil, Makmur, aman, dan sejahtera di antara bangsa-bangsa dan umat manusia.

Dengan mengemukakan tujuan-tujuan tersebut, tampaklah karakteristik dari studi Islam yang selama ini dikembangkan di perguruan tinggi tidak bersifat konvensional, tetapi lebih bersifat memadukan antara studi Islam di kalangan umat Islam sendiri dan kalangan luar Islam yang bersifat ilmiah. Studi Islam diharapkan akan bermanfaat bagi peningkatan usaha pembaharuan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Islam pada umumnya, dalam usaha transformasi kehidupan sosial budaya serta agama umat Islam sekarang ini, menuju kehidupan sosial budaya modern pada generasi mendatang, sehingga misi Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dapat terwujud dalam kehidupan nyata di dunia global.

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh, dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri ini memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlak yang baik. Akhlak ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al-Qur'an, shalat malam, puasa sunnah, dan berhubungan kepada keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Selain itu latihan akan

menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membangun dan membentuk karakter muslim yang memahami ajaran agamanya serta mempunyai kesadaran iman yang diwujudkan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.¹⁵

Studi Islam secara umum bertujuan untuk menggali kembali dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran Islam sebagaimana yang ada dalam sumber dasarnya yang bersifat hakiki, universal dan dinamis untuk dihadapkan atau dipertemukan dengan budaya dan dunia modern, agar mampu memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Selanjutnya dengan tujuan-tujuan tersebut diharapkan agar studi Islam dapat bermanfaat bagi peningkatan usaha pembaharuan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada umumnya.¹⁶

Islam tidak sekedar agama melangit, tapi ia juga agama yang membumi. Islam tidak sekedar agama yang ritualistic, tapi juga agama yang humanis. Islam adalah agama yang memadukan antara unsur keduniaan dan keakhiratan, material dengan spiritual. Tidak berlebihan jika ia disebut agama yang sempurna dan paripurna, mencakup pandangan dan cara hidup secara total.

E. Ruang Lingkup Studi Islam

Studi Islam sebagai disiplin ilmu, dan setiap disiplin ilmu pasti sudah jelas objek kajiannya, maka sudah tentu ada objek yang dikaji dalam Studi Islam. Agama Islam dalam berbagai aspeknya merupakan objek yang dibahas dalam Studi Islam. Dawam Rahardjo, dengan merujuk Bernard Lewis. Memberikan penegasan bahwa Studi Islam atau kajian Islam dapat mengungkap keberadaan tiga hal (aspek) yang berbeda, tetapi tentu saling punya keterkaitan dari agama Islam itu sendiri, yaitu:¹⁷

- 1)** Islam sebagai suatu agama atau ajaran (doktrin), yakni sebagaimana yang tertulis (tergelar) di dalam wahyu Allah berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 2)** Islam sebagai teologi(dan semisalnya), sebagai interpretasi terhadap Al-Qur'an dan as-Sunnah, baik yang sifatnya tekstual maupun kontekstual.
- 3)** Islam sebagai yang telah diwujudkan dalam berbagai bentuk peradaban. Hal serupa disampaikan Nur A. Fadhil Lubis (dalam Muhamad Nurghozali,

¹⁵ Mu'alimah Rodhiyana, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik, Jurnal Tahdzib Al Akhlak, Vol.5, No.1, 2022

¹⁶ Muhaimin, Dimensi-Dimensi Study Islam, 1994, hal. 9

¹⁷ Rosihon Anwar, Pengantar Studi Islam, 2017, hal 121

2020: 20-21), bahwa Studi Islam atau Kajian Islam paling tidak mencakup tiga bidang pokok berikut ini:¹⁸

- a. Islam sebagai ajaran (doktrin), yang terwujud dalam bentuk wahyu ilahi yang terhimpun di dalam Al-Qur'an dan dalam bentuk as-Sunnah yakni panduan Rasulullah Saw bagi umatnya yang terhimpun dalam Hadits. Dalam hal ini Studi Islam bertumpu pada studi kewahyuan yang diwujudkan dalam bentuk matakuliah sumber Al-Qur'an dan Hadits serta sekaligus dengan sejumlah perangkat-perangkatnya berupa ilmu-ilmu Al-Qur'an (*'ulum Al-Qur'an*) dan ilmu-ilmu Hadits (*'ulum al Hadits*).
- b. Selanjutnya Islam juga dikaji sebagai bagian dari fiqih dalam pengertian "luas", dimaksudkan dengan keseluruhan pemikiran atau pemahaman terhadap doktrin atau ajaran agama Islam, sebagai bandingan dari fiqih dalam pengertian sempit yang hanya menunjuk kepada fiqih dalam arti sebatas hukum atau jurisprudensi hukum Islam seperti halnya yang dipelajari dalam ilmu fiqih sekarang ini, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an. Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam (*Islam thought*) terlihat adanya lima bidang pemikiran Islam yang relatif menonjol, yaitu: akidah-teologi (*'ilm al-kalam*), hukum dalam pengertian luas (*syari'ah*), filsafat Islam (*hikmah/Irfan/falsafah*), akhlak-sufisme (*tashawwuf*), ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan seni budaya Muslim masih sangat minim dikaji di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- c. Islam pada tingkat berikutnya merupakan sejarah Islam dan penerapannya di dalam kehidupan. Dengan bersumberkan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah, yang kemudian dijabarkan ke dalam berbagai pemikiran, ajaran Islam kemudian diamalkan dan diterapkan oleh umat Islam hingga membentuk peradaban Islam yang telah berabad-abad berhasil menyinari dunia.

Agama Islam sebagai sasaran atau objek dalam studi atau kajian Islam, dalam keragaman term, dapat diimplikasikan ke dalam dua kategori yakni dimensi Islam *normatif* dan dimensi *historisitas* Islam atau Islam historis. Istilah Studi Islam (*Islamic Studiens*), meliputi kajian Al-Qur'an, al hadits, kalam, akhlak, fiqih, dakwah, Pendidikan dan tasawuf. Kemudian ilmu filsafat maupun politik sekarang lagi gencar-gencarnya mendalami wilayah Islamic Studiens.

Kedudukan pendidikan Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/universitas adalah upaya menyampaikan ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan /latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.¹⁹

¹⁸ Muhammad Nurghozali, Pengaruh Pembelajaran materi studi Islam Terhadap perilaku Beragama Mahasiswa, 2020, hal. 20-21

¹⁹ Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama & Membangun Watak Bangsa, 2005, hal. 39

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya harus diinterpretasikan dalam bidang studi atau mata pelajaran non-PAI, pelaksanaan pengajaran pendidikan umum dengan pengajaran pendidikan agama Islam harus saling melengkapi, baik secara konsep maupun praktik pendidikan.

Demi tercapainya pendidikan Islam, maka perlu adanya kerja sama antara keluarga, sekolah/universitas, dan masyarakat dalam rangka melaksanakan prinsip keterpaduan sebagaimana tertulis dalam dokumen Kurikulum 2004 bahwa pola pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah/universitas dan masyarakat.

Dari berbagai kepustakaan tentang Islam yang ditulis para tokoh, dapat diketahui bahwa Islam memiliki karakteristik yang khas yang dapat dikenal melalui konsepsinya dalam berbagai bidang, seperti bidang agama, ibadah, muamalah (kemanusiaan) yang di dalamnya termasuk masalah Pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, kehidupan, lingkungan hidup, kesehatan, pekerjaan, serta Islam sebagai sebuah disiplin ilmu. Konsepsi Islam dalam berbagai bidang yang menjadi karakteristik itu dapat dikemukakan sebagai berikut.

Islam memiliki ciri-ciri yang secara keseluruhan sangat ideal. Islam agama yang mengajarkan kedamaian, toleransi, terbuka, kebersamaan, egaliter, kerja keras, demokrasi, adil, seimbang antara urusan dunia dan akhirat, berharta, memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial, mengutamakan pencegahan dari pada penyembuhan dalam bidang Kesehatan dengan cara memerhatikan segi kebersihan badan, pakaian, makanan, tempat tinggal, lingkungan, dan sebagainya. Islam juga telah tampil sebagai sebuah disiplin ilmu keislaman dengan berbagai cabangnya. Karakteristik Islam yang demikian ideal tampak masih belum seluruhnya dijumpai dalam kenyataan umatnya. Antara ajaran Islam yang ideal dan kenyataan umatnya masih ada kesenjangan. Hal itu memerlukan pemecahan. Antara lain dengan merumuskan kembali metode dan pendekatan dalam memahami Islam.

F. Urgensi dan Arah Studi Islam

Islam adalah Agama samawi terakhir. Ia berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia seluruhnya. Maka Allah SWT. mewahyukan agama ini dalam nilai kesempumaan yang tertinggi, kesempumaan ini meliputi segi-segi fundamental tentangduniawi dan ukhrawi, guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia akhirat. Sebab itu, agama Islam bersifat universal, sesuai dengan fitrah manusia dan cocok dengan tuntutan hati nurani manusia seluruhnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang Maha Agung dalam menghadapi dan menerima Islam yang hak itu. Konsekuensinya, Islam menjadi Agama Dakwah yakni agama yang harus disampaikan kepada seluruh manusia dengan teks-teks yang jelas dalam sumber ajarannya al-Qur'an dan alHadits. Ajaran-ajaran Islam itu perlu diterapkan dalam segala bidang hidup dan kehidupan manusia, dijadikan pegangan yang hakiki di dunia dan akhirat menjadikan Islam sebagai nikmat dan kebanggaan manusia, karena di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seluruhnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan

manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya alQur'an dan al-Hadits, nampak amat ideal dan agung. Islam mengaiarkan kehidupan yang dinamis dan progresif yang menghargai akal fikiran selalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Juga trersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kcpedulian sosial, menghargai waktu. bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas egaliter, kemitraan, anti feodalistik, mencintai kebersihan, mengrtamakan persaudaraan, berahklak mulia dan sikap-sikap positif lainnya.²⁰

Sekarang sudah saatnya kita mengembangkan indikasi keberagaman yang agak berbeda dengan yang kita miliki selama ini. Sebagaimana dikemukakan di atas, rnaka kita dituntut untuk menggali kembali dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran Islam sebagaimana yang ada dalam sumber dasarnya yang bersifat hakiki, universal, dan dinamis serta eternal, untuk dihadapkan atau dipertemukan dengan kultur dan dunia modem, agar mampu memberikan alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia pada umurnya dan umat Islam pada khususnya, dengan tetap menggunakan cara pendekatan yang sekiranya relevan yang lebih bersifat multi disiplin.

Dengan menggunakan pendekatan multi dimensional itu, maka nilai urgensi dan arah studi Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya hakekat Agama Islam itu, metodologi pemahaman Islam, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
2. Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran Agama Islam yang asli, dan bagaimana penjabarannya dan operasionalisasinya dalam pertumbuhan dan pelkembangan budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarahnya.
3. Untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran Agama Islam yang tetap Abadi dan dinamis, dan bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
4. Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran Agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modem ini.²¹

KESIMPULAN

Studi Islam merupakan suatu usaha sistematis dengan sadar membahas agama Islam, baik tentang ajaran-ajaran ideal dan elaborasi teoritis supaya mendapatkan pemahaman yang benar tentang agama Islam untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Studi Islam atau Kajian Islam (*Dirasah Islamiyah, Islamic Studies*) di Indonesia di sini lebih difokuskan, atau bahkan dikhususkan, pada fenomena Studi Islam secara formal, dan tentu dinamika yang ada di dalamnya, yang terjadi

²⁰ Arifi"r, Kapita Setekta Pendidikan (Islani dan Unum), (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.11-12

²¹ Muhaimin, Dimensi-Dimensi Study Islam, Karya Abdi Tama, Surabaya, 1994. H. 19 -22

di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), atau yang sebelumnya disebut dengan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Studi Islam atau Kajian Islam paling tidak mencakup tiga bidang pokok, yaitu: (1) Islam sebagai ajaran (doktrin), yang terwujud dalam bentuk wahyu ilahi yang terhimpun di dalam Al-Qur'an dan dalam bentuk as-Sunnah yakni panduan Rasulullah Saw bagi umatnya yang terhimpun dalam Hadits; (2) Selanjutnya Islam juga dikaji sebagai bagian dari fiqh dalam pengertian "luas", dimaksudkan dengan keseluruhan pemikiran atau pemahaman terhadap doktrin atau ajaran agama Islam. (3) Islam pada tingkat berikutnya merupakan sejarah Islam dan penerapannya di dalam kehidupan. Dengan bersumberkan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah, yang kemudian dijabarkan ke dalam berbagai pemikiran, ajaran Islam kemudian diamalkan dan diterapkan oleh umat Islam hingga membentuk peradaban Islam yang telah berabad-abad berhasil menyinari dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan, dkk., 2017. Pengantar Studi Islam, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Arifi". 1992. Kapita Setekta Pendidikan (Islani dan Unum). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif, Khairan Muhammad. 2022. Analisa Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Para Ulama. Jakarta : Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam.
- Arif, Muhammad. 2017. Studi Islam Dalam Dinamika Global. STAIN Kediri Press.
- Rodhiyana, Mu'alimah. 2022. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik. Jakarta : Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam.
- Muchtaram, Zaini. 1986. Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muhaimin. 1994. Dimensi-Dimensi Study Islam. Surabaya: Karya Abdi Tama.
- Mudzhar, Atho. 1998. Pendekstan Sludi Islom ilalam Teoti dan Pruktek. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. 2012. Metodologi Studi Islam. Jakarta
- Nasution, Harun. 1985. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jilid II. Jakarta: UI Press.
- Nawawi, Ahmad. 2002. Pengantar Studi Islam (Perspektif Metodologi), Azzgrafika : Yogyakarta
- Nurghozali, Muhammad. 2020. Pengaruh Pembelajaran Materi Studi Islam Terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa. UIN Raden Intan Lampung.
- Raihan. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta Timur : Universitas Islam Jakarta.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. Pendidikan Agama & Membangun Watak Bangsa. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Wahib, Abdul. 2020. Buku Ajar Pengantar Studi Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember.